

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP PERILAKU HIGIENE

REMAJA AWAL YANG MENGALAMI MENSTRUASI

DI SDN 1 PADOKAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

Azzam Farid

20120320084

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN KTI

**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP PERILAKU HIGIENE
REMAJA AWAL YANG MENGALAMI MENSTRUASI DI SDN 1
PADOKAN**

Disusun oleh:

Azzam Farid

20120320084

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS.,
MAN., HNC

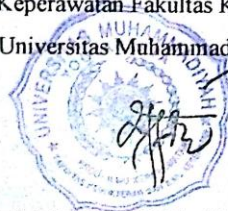
Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 1977062700204173056

NIK: 19770313200104173046

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 19770313200104173046

HALAMAN PENGESAHAN KTI

**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP PERILAKU HIGIENE
REMAJA AWAL YANG MENGALAMI MENSTRUASI DI SDN 1
PADOKAN**

Disusun oleh:

Azzam Farid

20120320084

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS.,
MAN., HNC
NIK: 1977062700204173056

Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat
NIK: 19770313200104173046

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 19770313200104173046

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azzam Farid

NIM : 20120320084

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dalam karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Azzam Farid

NIM. 20120320084

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan”**. Karya tulis ilmiah ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ibu Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Ibu Falasifah Ani Yuniarti, Skep., Ns., MAN., HNC selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran, kelembutan dan pengorbanan sehingga beliau mampu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

5. Teman-teman PSIK UMY angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang besar dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
6. Teman-teman sejawat yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini memiliki kekurangan, mengingat keterbatasan peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016

Azzam Farid

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------|--------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| INTISARI..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 5 |
| Tujuan Penelitian..... | 5 |
| Manfaat Penelitian..... | 5 |
| Penelitian Terkait | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| Landasan Teori | 9 |
| Peran Ibu | 9 |
| Remaja | 10 |
| Menstruasi..... | 12 |
| Perilaku Higiene Menstruasi..... | 13 |
| Kerangka Konsep | 20 |
| Hipotesis | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| Jenis Penelitian | 22 |
| Populasi dan Sampel | 22 |
| Lokasi dan Waktu..... | 23 |
| Variabel Penelitian | 23 |
| Definisi Operasional..... | 25 |
| Instrumen Penelitian..... | 26 |
| Uji Validitas dan Reabilitas..... | 28 |
| Cara Pengumpulan Data..... | 31 |
| Pengolahan Data dan Analisis Data | 32 |
| Etik Penelitian | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| Hasil Penelitian..... | 37 |
| Pembahasan..... | 41 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

Azzam Farid. (2012). Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Pembimbing : Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS., MAN., HNC

INTISARI

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina (Kusmiran, 2012). Peran seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik atau memberitahu anaknya tentang menstruasi, ibu mempunyai posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya dalam hal menstruasi (Hawari, 2007).

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel 30 siswi SDN 1 Padokan yang sudah menstruasi sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho*.

Sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki peran ibu dalam kategori baik dan responden yang memiliki tingkat perilaku higiene baik sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil Analisa data menunjukkan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi *r* sebesar 0,742.

Terdapat hubungan antara peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan.

Kata kunci : kebersihan reproduksi, menstruasi, peran ibu, perilaku higiene menstruasi.

Azzam Farid. (2012). *The correlation of mother's role against hygiene behavior of adolescence who menstruate in SDN 1 Padokan. Scientific papers, Nursing Course, Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

Advisor : Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS., MAN., HNC

ABSTRACT

Menstruation is a natural process that occurs in woman. Menstruation is process of release of the uterus wall (endometrium) accompanied by a regular and normal bleeding every month from uterus as sign that organ has matured. When menstruation, the body predisposed to produce more sweat, oil, and other body fluids. So when menstruation woman should keep her hygiene, especially the female reproductive organs, vagina's health (Kusmiran, 2012). Mother's role is very important in educate or give information her daughter about menstruation, mother has an important position and centre for grow and swell her child especially her daughter about menstruation (Hawari, 2007).

The study used quantitative research using non experimental method with cross sectional design. Data sampling using total sample, with 30 students in SDN 1 Padokan that already menstruate while the instrument of the research using questionnaires. Data analysis in this research using Spearman's Rho.

14 respondents (46,7%) had mother's role in good level and 17 respondents (56,7%) had a good level of hygiene behavior. Data analysis show that p value 0,000 lower than 0,05 ($p < 0,05$) with the correlation coefficient $r 0,742$.

There are correlation between mother's role against hygiene behavior of adolescence who menstruate in SDN 1 Padokan.

Keyword : *hygiene behavior, menstruation, mother's role, reproductive health.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua baik ayah maupun ibu, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa sangat berpengaruh dan dapat menentukan bagaimana kesehatan anak di masa yang akan datang. Ibu dapat mengambil peran yang cukup besar daripada ayah terutama pada perkembangan anak perempuan, karena kesamaan gender dan pengalamannya di masa lalu. Seperti pada masalah menstruasi dapat dipastikan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman yang lebih daripada ayahnya. Aniebue, (2009) memaparkan bahwa ibu menjadi sumber informasi yang lebih dipilih anak yang mengalami menstruasi yaitu sebesar 74,7%. Penelitian lain juga menunjukkan dari 300 responden, sebesar 55,3% mengatakan ibu adalah pemberi informasi menstruasi yang pertama (JIMSA, 2012).

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarga yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009).

Menurut Effendy (1998), peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan kepribadian anaknya. Firman Allah juga menjelaskan bahwa peran dan tanggung jawab seorang ibu

adalah memelihara dan menjaga kesehatan anggota keluarganya. Hal tersebut terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 233 yang artinya :

“ Kewajiban seorang ibu untuk menyusukan anak-anaknya selama dua tahun dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Sesungguhnya seseorang tidak terbebani melainkan menurut kadar kesanggupannya ”.

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Masa ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun untuk laki-laki dan 12 tahun untuk perempuan. Masa remaja adalah masa yang didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka dan mulai untuk melakukan tanggung jawabnya sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan masa remaja sangat pesat baik dari fisik dan psikologis. Perkembangan pesat ini berlangsung pada usia 11-16 tahun pada laki-laki dan 10-15 tahun untuk perempuan (Proverawati & Misaroh, 2009).

Pada perkembangan fisik remaja khususnya wanita, perkembangan seksualitasnya ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri seks primer dan ciri seks sekunder. Ciri seks primer pada remaja wanita adalah dengan terjadinya menstruasi serta kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina, dan ovarium sudah mampu menghasilkan sel telur atau ovum. Ciri seks remaja sekunder remaja wanita antara lain payudara yang bertambah besar dan bulat, tumbuh rambut di ketiak dan di sekitar alat kelamin, pinggul membesar, kulit menjadi lebih halus, dan

suara yang melengking tinggi (Proverawati & Misaroh, 2009; Nirwana, 2011).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Wanita biasanya mengalami menstruasi pada usia 12-16 tahun. Menstruasi mempunyai siklus normal 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2011; Nirwana, 2011). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Rikerdas, 2010) sebagian besar 68% perempuan di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan 13,7% mengalami masalah siklus menstruasi tidak teratur.

Saat menstruasi penting dilakukannya higiene untuk menjaga kebersihan organ wanita, seperti yang sudah dijelaskan pada firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 222 yang artinya

“ Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah “haid itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”

Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang

berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu tersebut (Depkes, 2007). Hal yang dapat terjadi ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi adalah alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan membuat tidak nyaman (Kusmiran, 2011).

Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk tetap menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi, yaitu dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dari daerah vagina ke anus, mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari, mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari enam jam. (Kusmiran, 2011). Hasil penelitian Yuliana (2010) menunjukkan bahwa siswi dengan perilaku higiene yang baik sebesar 84,1% dan perilaku higiene yang cukup sebesar 15,9%. Setiawati (2012) juga menunjukkan bahwa siswi dengan perilaku higiene yang baik sebesar 67,7% dan perilaku higiene yang cukup sebesar 32,3%. Penelitian lain Puspitasari, (2012) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga atau orang tua mempengaruhi kecemasan dalam perubahan fisik masa pubertas, yaitu dari 70 orang (46,1%) dengan dukungan sosial cukup didapatkan 13 orang (8,6%) dengan kecemasan ringan dan 57 orang (37,5%) kecemasan sedang. Mayoritas kecemasan dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 87 orang (57,2%) dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 10 orang (6,6%), dukungan keluarga cukup 57 orang (37,5%) dan dukungan keluarga baik 20 orang (13,2%).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan didapatkan bahwa usia menstruasi siswa 12 tahun (60%) dan siswa 11 tahun (40%). Mengingat pentingnya menjaga kebersihan pada remaja perempuan saat menstruasi serta besarnya peran ibu dalam memberikan informasi terkait menstruasi pada anak perempuannya, peneliti tertarik untuk membahas seberapa besar peran ibu atau pengaruh ibu terhadap perilaku higiene pada remaja perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengambil rumusan masalah “Apakah ada hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene pada anak yang mengalami menstruasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan perilaku higiene anak yang mengalami menstruasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana atau apa saja yang dilakukan ibu dalam memperhatikan anak yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan
- b. Mengetahui perilaku anak dalam menjaga kebersihan saat menstruasi yang meliputi : pakaian dalam, pembalut, kebersihan diri, dan pakaian.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk SDN 1 Padokan

Dapat dijadikan sebagai informasi atau data bagi SDN 1 Padokan tentang perilaku higiene menstruasi pada remaja di SD tersebut dan peran yang dilakukan ibu .

2. Untuk Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu untuk memberikan edukasi tentang peran ibu yang berpengaruh pada perilaku higiene anak yang menstruasi.

3. Untuk Perawat

Menjadi salah satu pengetahuan supaya dapat memberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu tentang pentingnya peran ibu terhadap perilaku higiene anak yang menstruasi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan bahan atau sebagai pembanding untuk penelitian dengan topik yang sama.

E. Penelitian Terkait

1. Imarotul Fitriyah, 2014. Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan desain *cross secsional*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan pada Agustus-September 2013. Penelitian yang dilakukan

penulis sama sama meneliti tentang perilaku higiene saat mentruasi dan desain yang digunakan sama yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode kuesioner sebagai alat pengambil data pokok, namun variabel yang diteliti adalah peran ibu serta perilaku higiene anak menstruasi.

2. Lina Yuliana, 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higiene Menstruasi Remaja Putri SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Desain yang digunakan peneliti adalah *non experimental* dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi dengan perilaku higiene yang baik sebesar 84,1% dan perilaku higiene yang cukup sebesar 15,9%. Penelitian yang dilakukan penulis sama sama meneliti tentang perilaku higiene saat mentruasi. Namun desain yang digunakan berbeda yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode kuesioner sebagai alat pengambil data pokok dan variabel yang diteliti adalah peran ibu serta perilaku higiene anak menstruasi.
3. Harni Setiawati, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas 2 Madrasah Muallimat Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain peneletian *non experimental* dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data didapat dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi dengan perilaku higiene yang baik sebesar 67, 7% dan perilaku higiene yang cukup sebesar 32,3%. Penelitian yang dilakukan penulis sama sama meneliti

tentang perilaku higiene saat menstruasi. Namun desain yang digunakan berbeda yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode kuesioner sebagai alat pengambil data pokok dan variabel yang diteliti adalah peran ibu serta perilaku higiene anak menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Ibu

a. Definisi Ibu

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009).

b. Peran Ibu

Peran dan tanggungjawab seorang ibu adalah memelihara dan menjaga kesehatan anggota keluarganya. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah SWT yang artinya

“ Kewajiban seorang ibu untuk menyusukan anak – anaknya selama dua tahun dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Sesungguhnya seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya “ (QS. Al Baqarah : 233)

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak – anaknya (Santoso, 2009). Menurut Effendy (1998), peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu. Bisa dikatakan jika seorang ibu yang baik akan baik pula keluarganya, apabila ibu itu kurang baik akan hancur keluarganya (Karim, 2006). Menurut Hawari (2007), ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya apalagi dalam hal menstruasi. Ibu bisa memberikan informasi sederhana ke anak perempuannya yang mengalami menstruasi, misalnya apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama menstruasi terjadi, seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, apa saja yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi. Sarwono (2008), peran ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya. Santrock (2011), juga memaparkan bahwa anak perempuan akan memberitahu pertama kalinya kepada

ibunya. Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya (Suryati, 2012). Mengenai perawatan menstruasi orang tua atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan (Boeree, 2010).

2. Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa anak – anak dengan masa dewasa. Masa ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Masa remaja adalah masa yang didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka dan mulai untuk melakukan tanggung jawabnya sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan masa remaja sangat pesat baik dari fisik dan psikologis. Perkembangan pesat ini berlangsung pada usia 11-16 tahun pada laki-laki dan 10-15 tahun untuk perempuan (Proverawati & Maisaroh, 2009). Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2007 remaja adalah laki-laki dan perempuan yang belum kawin dengan batasan usia meliputi 15-24 tahun.

Definisi remaja juga dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu secara kronologis, fisik, dan psikologis. Secara kronologis,

remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dari fisiknya, remaja ditandai dengan perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis terutama pada kelenjar seksualnya. Sedangkan secara psikologis, remaja merupakan masa individu mengalami banyak perubahan dari aspek kognitif, emosi, sosial, dan moralnya (Kusmiran, 2011).

b. Karakteristik Perubahan Fisik Remaja Wanita

Pertumbuhan payudara pada wanita sudah dimulai sejak berusia 3-7 tahun, pertumbuhan rambut sekitar kemaluan pada usia 7-14 tahun dan pertumbuhan ketiak 1-2 tahun setelah tumbuhnya rambut pubis, pertumbuhan badan atau bentuk tubuh antara usia 9,5-14,5 tahun. Wanita mengalami *menarche* atau menstruasi pertama pada usia 10-16,5 tahun (Nirwana, 2011).

c. Perkembangan Fisik Remaja Wanita

Perkembangan seksualitas remaja wanita ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri seks primer dan ciri seks sekunder. Ciri seks primer pada remaja wanita adalah dengan terjadinya menstruasi serta kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina, dan ovarium sudah mampu menghasilkan sel telur atau ovum. Ciri seks remaja sekunder remaja wanita antara lain payudara yang bertambah besar dan bulat, tumbuh rambut di ketiak dan disekitar alat kelamin, pinggul

membesar, kulit menjadi lebih halus dan suara yang melengking tinggi (Proverawati & Maisaroh, 2009; Nirwana, 2011).

3. Menstruasi

a. Definisi Menstruasi

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Wanita biasanya mengalami menstruasi pada usia 12-16 tahun. Menstruasi mempunyai siklus normal 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2011; Nirwana, 2011). Setiap bulan wanita melepaskan satu sel telur dari ovariumnya, bila sel telur tersebut tidak dibuahi maka akan terjadi perdarahan yang disebut menstruasi (Proverawati & Maisaroh, 2009). Cunningham (2006) juga menyatakan bahwa menstruasi merupakan pengeluaran darah, mukus, dan debris sel dari mukosa uterus secara berkala sebagai tanda bahwa alat kandungan telah memenuhi faalnya.

b. Siklus Menstruasi

Menurut Kusmiran (2011) siklus menstruasi dibagi menjadi 4 fase yaitu fase menstruasi, fase proliferasi, fase sekresi, dan fase premenstruasi. Fase menstruasi berlangsung 3-7 hari, pada fase ini endometrium atau selaput rahim dilepaskan sehingga terjadi

perdarahan. Hormon ovarium berada pada kadar paling rendah. Fase proliferasi berlangsung 7-9 hari dimulai sejak darah menstruasi berhenti sampai hari ke-14. Fase proliferasi adalah fase terjadinya pertumbuhan dari desidua fungsionalis yang mempersiapkan rahim untuk perekatan janin, endometrium juga tumbuh kembali. Antara hari ke 12-14 dapat terjadi ovulasi atau pelapasan sel telur dari indung telur. Fase sekresi berlangsung 11 hari, fase ini adalah fase sesudah terjadinya ovulasi dan hormon progesteron dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap direkati oleh janin. Fase premenstruasi berlangsung selama 3 hari, terjadi infiltrasi sel-sel darah putih, bisa sel bulat. Stroma mengalami disintegrasi dengan hilangnya cairan dan sekret sehingga akan terjadi kolaps dari kelenjar dan arteri. Terjadi vasokonstriksi kemudian pembuluh darah berelaksasi dan pecah.

4. Perilaku Higiene Menstruasi

a. Perilaku Higiene

Higiene adalah ilmu yang berhubungan dengan kesehatan (Potter & Perry, 2006). Sedangkan menurut WHO (2013) higiene merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan.

b. Perilaku Higiene Menstruasi

Kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina (Kusmiran, 2012).

Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 222 juga sudah dijelaskan akan pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi, yang artinya :

“ Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah : “ haid itu adalah suatu kotoran ”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang bertaubat dan orang – orang yang membersihkan diri.”

Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu tersebut (Depkes, 2007).

Hal hal yang perlu diperhatikan dalam kebersihan saat menstruasi antara lain :

a. Kebersihan kelamin

Kebersihan kelamin sangat penting pada wanita ketika menstruasi. Pada saat menstruasi dapat mempermudah pertumbuhan bakteri karena banyaknya keringat yang keluar, oleh sebab itu sangat perlu diperhatikan kebersihan vagina dan sekitarnya dengan membersihkannya dengan air bersih diantara vulva (bibir vagina) setiap buang air kecil, buang air besar, dan ketika darah menstruasi penuh. Pertumbuhan rambut yang berlebihan dan kelembaban daerah vagina juga harus diperhatikan. Cukur rambut pubis ketika sudah tidak teratur dan selalu jaga kebersihannya. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih dan lebih baik dengan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda atau ph yang rendah setelah buang air besar dan buang air kecil. Cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan atau dari arah vagina ke arah belakang menuju anus, bukan sebaliknya dari belakang ke depan karena dapat menyebabkan bakteri yang terdapat pada anus bisa terbawa ke vagina yang dapat menyebabkan infeksi. Setelah dibasuh vagina dikeringkan menggunakan handuk kering atau tisu supaya vagina tetap terjaga kelembabannya. (Kissanti, 2008; Lawan, Yusuf, Musa, 2010).

b. Kebersihan pakaian dalam

Pemakain pakaian dalam yang terlalu ketat dan menggunakan bahan yang kasar saat menstruasi dapat mengakibatkan iritasi pada kulit sekitar vagina yang dapat menimbulkan pertumbuhan bakteri. Untuk mengurangi kelembaban pada vagina sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun dan menggantinya paling tidak sehari 2 kali pada saat mandi, terutama pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat. Hindari pakaian dalam yang ketat atau celana jeans karena kulit akan sulit bernafas yang menyebabkan mudah berkeringat, lembab, dan dapat menjadi tempat berkembang biak jamur (Kissanti, 2008).

c. Kebersihan pakaian

Kebersihan diri sangat diperlukan terutama dalam penggunaan pakaian sehari - hari. Penggunaan pakaian dan handuk yang bersih dapat mengurangi resiko tumbuhnya bakteri yang dapat mengiritasi kulit dan untuk lebih aman jangan menggunakan handuk milik orang lain. Pakaian yang akan digunakan sebaiknya pakaian yang kering dan handuk setelah dipakai dijemur kembali agar tidak terjadi pertumbuhan bakteri. Ganti handuk sesering mungkin atau jika handuk sudah terlihat kotor (Kissanti, 2008).

d. Penggunaan pembalut

Penggunaan pembalut yang terlalu lama pada saat menstruasi juga dapat mempercepat pertumbuhan bakteri. Ganti pembalut 4-5 kali dalam sehari terutama ketika darah menstruasi sangat deras dengan membersihkan vagina terlebih dahulu sebelum mengganti pembalut untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut tersebut dan menghindari masuknya bakteri ke dalam vagina. Penggunaan pembalut yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik akan membuat nyaman dan mengurangi lecet di daerah vagina. Sbaiknya dalam pemilihan pembalut adalah dengan menggunakan pembalut yang siap pakai bukan pembalut dari kain, karena dikhawatirkan jika menggunakan pembalut dari kain kurang terjaga kebersihannya. (Kissanti, 2008; Ali, 2007).

Menurut Laksmna (2002), ada beberapa langkah untuk melakukan personal hygiene pada daerah kewanitaan, yang pertama adalah mencuci bagian luar alat kelamin setelah buang air besar dan buang air kecil. Kemudian membersihkan alat kelamin dengan menggunakan air bersih. Mengganti pakaian dalam dua kali dalam sehari dan memilih pakaian dalam yang berbahan katun supaya penyerapan keringat lebih mudah dan tetap terjaga kelembabannya. Memperhatikan penggantian

pembalut secara teratur yaitu 3-4 kali dalam sehari atau setiap 6 jam sekali. Terakhir adalah tetap menjaga kebersihan daerah organ wanita dengan membiasakan diri mencukur rambut di sekitar kemaluan untuk menghindari tumbuhnya bakteri yang dapat berefek buruk.

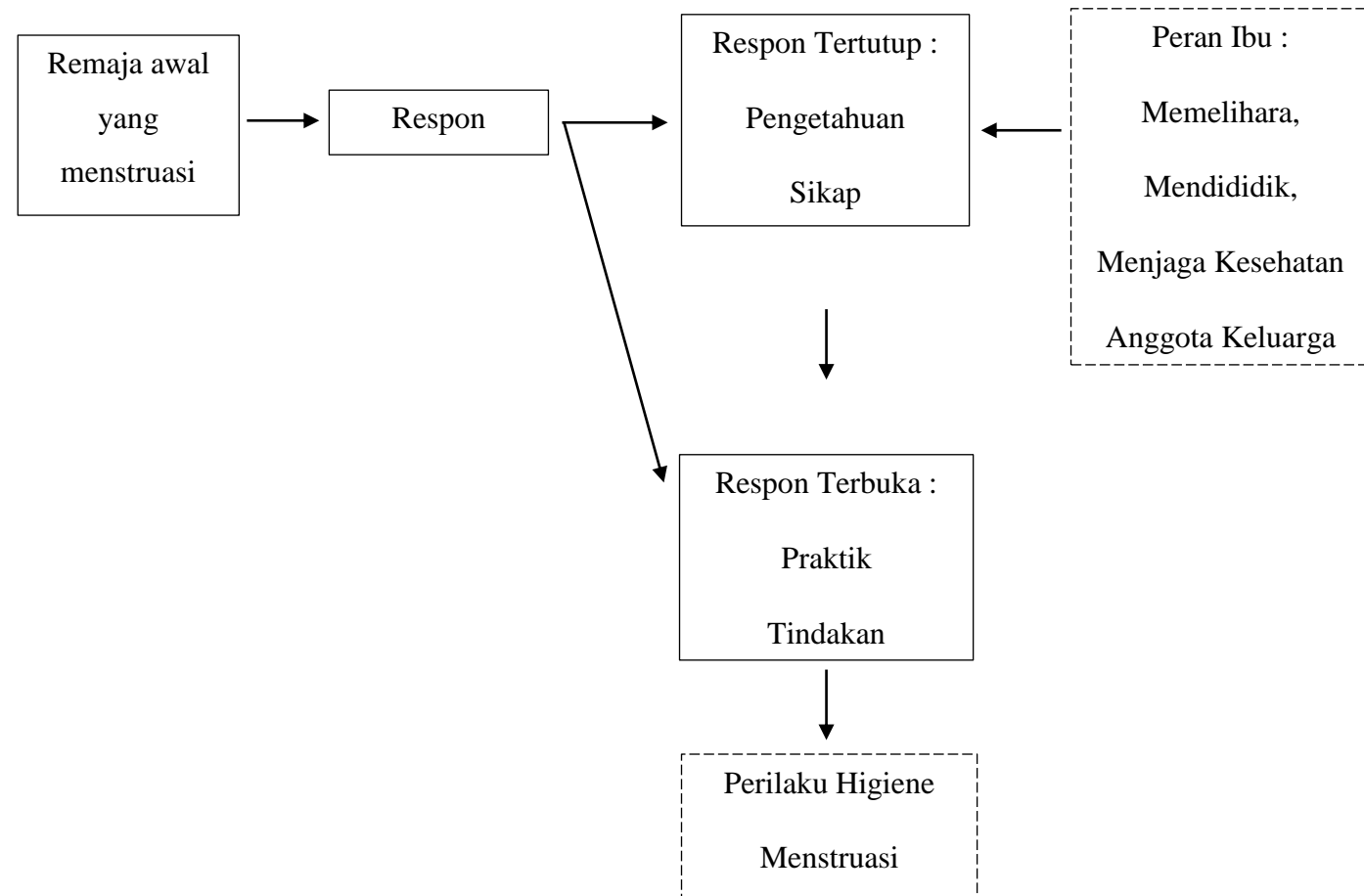
c. Akibat jika Alat Reproduksi tidak Terjaga Kebersihannya

Hal yang dapat terjadi ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi adalah alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan membuat tidak nyaman (Kusmiran, 2011). Penggunaan air terutama dari kamar kecil atau toilet umum yang kemungkinan dapat tercemar berbagai jenis bibit penyakit baik dikakusnya, bak air, atau gayung yang dapat menimbulkan resiko tertular bibit penyakit khususnya yang dapat menimbulkan infeksi kemaluan seperti keputihan. Keputihan disebabkan oleh jamur *candida albicans* dan parasit *trichomonas vaginalis* yang gejalanya berupa keluarnya lendir berwarna susu, kuning atau hijau yang menyebabkan rasa gatal (Depkes, 2007).

Keputihan yang berlangsung lama dapat menimbulkan kanker rahim dan biasanya ditandai dengan banyaknya cairan yang keluar disertai bau tidak sedap dan juga perdarahan yang keluar dari vagina (Hermawati, 2008). Penggunaan sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi untuk menghilangkan bau di daerahewanitaan yang ph nya beda dengan alat kelamin dapat merusak

keseimbangan organisme dan cairan vagina sehingga memungkinkan terjadinya infeksi.

B. Kerangka Konsep



Keterangan :

----- : variabel yang diteliti

C. Hipotesis

Ada hubungan peran ibu dengan perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Jenis penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tidak lanjut. (Nursalam, 2008). Penelitian ini mengidentifikasi tentang hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja yang mengalami menstruasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV-VI di SDN 1 Padokan termasuk dalam kategori remaja awal yang sudah mengalami menstruasi. Jumlah populasi penelitian adalah 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan anak

yang sudah mengalami menstruasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

a. Kriteria Inklusi

1. Siswi kelas SD IV-VI yang sudah mengalami menstruasi.
2. Siswi yang berumur 9-13 tahun.
3. Siswi bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswi tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.
2. Siswi tidak mengikuti kegiatan penelitian sesuai tahap.

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Padokan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai April 2016.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen penelitian ini adalah peran ibu.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku higiene remaja yang mengalami menstruasi.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu penelitian ini adalah lingkungan, pendidikan, informasi, budaya dan usia.

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Daftar Operasional

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Alat ukur | Cara ukur | Hasil | Skala |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------|------------------------------|---------|
| Peran ibu | Posisi yang penting bagi tumbuh kembang anak, khususnya anak perempuan dalam hal menstruasi. | Kuesioner | Mengisi kuesioner | Persentase dari setiap hasil | Ordinal |
| Perilaku remaja menstruasi | Perilaku menjaga kebersihan organ kelamin saat menstruasi untuk menjaganya tetap bersih dan terhindar dari bakteri dengan cara memperhatikan kebersihan kelamin, kebersihan pakaian dalam, kebersihan pakaian, dan penggunaan pembalut. | Kuesioner | Mengisi kuesioner | Persentase dari setiap hasil | Ordinal |

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dari peneliti sebelumnya Imarotul Fitriyah dan ditambahkan beberapa poin pertanyaan. Kuesioner akan diberikan langsung kepada responden yang telah menyetujui menjadi responden penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari 2 bagian, yaitu :

1. Data personal responden

Identitas responden yang meliputi umur, umur saat pertama menstruasi, kelas, pengalaman tentang mendapatkan informasi tentang menstruasi, pemberi informasi, dan peran ibu dalam pemberian informasi tentang perilaku higiene menstruasi. Kuesioner peran ibu terdiri dari 23 pertanyaan, dengan menggunakan skala gutman. Jawaban pertanyaan favorable diberi nilai (1) Ya dan nilai (0) Tidak kemudian untuk jawaban pertanyaan unfavorable diberi nilai (0) Ya dan nilai (1) Tidak. Setelah itu jawaban dibandingkan dengan jumlah butir soal dan dikalikan 100% untuk mendapatkan prosentasenya. Hasil berupa prosentase digunakan untuk menilai peran ibu apakah baik, sedang, atau cukup. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = X/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

X = Jumlah alternatif jawaban

N = Jumlah seluruh butir pertanyaan

Setelah didapatkan prosentasenya, hasil dimasukkan kedalam kategori baik, sedang, cukup sebagai berikut :

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Sedang: 56% - 75%
- c. Cukup : <56%

2. Kuesioner perilaku higiene menstruasi

Kuesioner perilaku higiene bertujuan untuk mengetahui status perilaku higiene siswi kelas V-VI SDN 1 Padokan. Kuesioner perilaku higiene menstruasi meliputi kebersihan kelamin, kebersihan pakaian dalam, kebersihan pakaian, dan penggunaan pembalut. Kuesioner perilaku higiene menstruasi terdiri dari 22 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Pertanyaan favorable : Selalu diberi nilai (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1), namun untuk pertanyaan unfavorable : Selalu diberi nilai (1), Sering (2), Kadang-kadang (3), dan Tidak Pernah (4). Adapun kisi – kisi kuesioner sebagai berikut

Tabel 2. Daftar kisi-kisi instrument penelitian

| No. | Aspek | Favorable | Unfavorable | Jumlah Pertanyaan |
|-------------------------|-----------------------------------|--------------|-------------|----------------------|
| 1 | Frekuensi mandi | 1 | - | 1 |
| 2 | Mencuci rambut saat menstruasi | 2 | - | 1 |
| 3 | Cara membersihkan vagina | 3, 5, 6 | 10 | 4 |
| 4 | Penggunaan sabun pembersih vagina | 8 | - | 1 |
| 5 | Pemakaian pakaian dalam | 4,12 | - | 2 |
| 6 | Penggunaan pembalut | 7, 9, 11, 13 | - | 4 |
| Total Pertanyaan | | | | 13 |

Jawaban pada setiap butir soal kemudian dibandingkan dengan jumlah butir dikalikan 100%. Hasil prosentase digunakan untuk menilai tingkat perilaku higiene remaja awal yang menstruasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = X/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

X = Jumlah alternatif jawaban

N = Jumlah seluruh butir pertanyaan

Jumlah presentase tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku higiene remaja awal yaitu baik, sedang, dan cukup, kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam kategori sebagai berikut :

d. Baik : 76% - 100%

e. Sedang: 56% - 75%

f. Cukup : <56%

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur dengan tepat atau tidak. Uji validitas digunakan untuk menguji setiap pertanyaan apakah telah dinyatakan valid atau tidak. Sedangkan uji realibilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi kuisisioner apabila telah digunakan untuk penelitian berulang-ulang. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila mempunyai koefesien keterandalan lebih dari 0,6 (Arikunto, 2006)

Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor subjek dengan skor total subjek

n = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Total perkalian skor item dan total

| | |
|------------|-------------------------------------|
| x | = Skor total x masing-masing subjek |
| Σy | = Jumlah skor total variabel y |
| y | = skor total y masing-masing subjek |
| Σx | = Jumlah skor total variabel x |

Uji coba instrument dilakukan dengan sampel sebanyak 32 orang yang dilakukan di SDN Bibis dan SDN 1 Kasihan Bantul. Uji validitas dilakukan kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah dianalisis didapatkan hasil analisa kuesioner tingkat peran ibu dari 17 item terdapat 12 item yang valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,042 sampai 0,843 sehingga dilakukan pengurangan item kuesioner jadi peneliti menggunakan 12 item kuesioner untuk mengetahui tingkat peran ibu saat pengambilan data.

Pada kuesioner perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi setelah dianalisa terdapat 13 item yang valid dari 18 item pertanyaan yang disediakan peneliti. R hitung berkisar antara 0,310 sampai 0,738 sehingga item yang tidak valid tidak digunakan dan peneliti menggunakan 13 item valid saat pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Alfa Croncbach*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\text{Alpha} > 0.60$ maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

r = koefisien reliability instrument (*cronbachalfa*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

σt^2 = total varians

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan rumus tersebut menghasilkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,800 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki reliabelitas yang tinggi. Untuk hasil uji reliabelitas instrument perilaku higiene didapatkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,889 dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut juga memiliki reliabelitas yang tinggi.

H. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Data dikumpulkan dengan terlebih dahulu memberikan lembar pernyataan persetujuan mengikuti penelitian yang diberikan kepada orang tua responden. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti memilih satu orang untuk dijadikan asisten yang sudah diberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan. Penjelasan tersebut berupa persamaan persepsi yang dilakukan selama 30 menit.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum dilakukan pengambilan data kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tata cara pengisian kuesioner.

Selanjutnya kuesioner dibagikan ke responden dalam keadaan tertutup dan setelah semua responden mendapatkan lembar kuesioner, peneliti mempersilahkan untuk mengisi kuesioner tersebut. Saat berjalannya pengisian peneliti dan asisten selalu membimbing jalannya pengisian. Setelah pengisian selesai, lembar kuesioner dikumpulkan dan dilakukan pengecekan terlebih dahulu oleh peneliti dan asisten apakah kuesioner sudah diisi dengan benar atau belum. Proses terakhir peneliti melakukan analisis data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2010), langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data secara manual adalah

a. *Editing* (pengumpulan data)

Angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting atau diedit terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

b. *Coding sheet* (membuat lembaran kode)

Lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom yang merekam data secara manual. Merupakan pengklasifikasikan jawaban responden dengan menandai dan memberikan kode angka sehingga bisa diolah dan dimasukkan dalam lembar kerja untuk bisa dilakukan pengolahan serta analisa data (Arikunto, 2006).

c. *Data Entri* (memasukkan data)

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

d. *Tabulating* (tabulasi)

Kegiatan membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dengan komputer.

e. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber semua data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau korelasi.

2. Analisa Data

Untuk mengolah data hasil kuesioner yang telah didapat, penulis menggunakan teknik analisi data kuantitatif. Setelah itu data dikumpulkan dilakukan pemeriksaan apakah responden telah mengisi angket dengan benar, kemudian dilakukan pengkodean yaitu memberikan hasil tertentu pada data yang telah diperiksa untuk menyederhanakan jawaban responden. Setelah itu diedit, diklarifikasi sesuai jenis dan tingkatannya dan kemudian dihitung. Perhitungan yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik komputer.

Berikutnya data dianalisis berdasarkan klasifikasi yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk laporan berupa tabel yang menggunakan sistem presentase, dan kemudian diintegrasikan jawabannya terhadap masalah penelitian. Analisa data dilakukan melalui analisis statistik yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisa univariat merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ukuran tendensi atau grafik (Suryono, 2011). Tujuan dari analisa ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan masing-masing proporsi variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase jawaban yang benar (%)

f = Frekuensi jumlah yang diperoleh

N = Jumlah total responden

b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Perilaku higeiene remaja menstruasi merupakan variabel dependen dan peran ibu merupakan variabel independen.

Untuk mengetahui hubungan antara satu persatu variabel maka digunakan analisis uji korelasi *spearman*.

J. Etik Penelitian

Etik penelitian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Penelitian yang melanggar prinsip etik merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral, walaupun dilakukan dengan alasan untuk kepentingan pengetahuan dan menyelamatkan kehidupan manusia pada masa mendatang. Menurut Hidayat (2007), masalah etik yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Informed Consent*

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah supaya subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek tersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus mengormati hak responden.

b. *Anonimity (tanpa nama)*

Anonimity adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya

menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah masalah yang memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi, maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SDN 1 Padokan adalah sekolah dasar yang terletak di Jalan Bibis, Tirtonimolo, Kasihan, Bantul. Sekolah ini memiliki luas lahan 1.291m² dan lokasinya cukup strategis berdekatan dengan kantor kecamatan, puskesmas, dan juga kantor polisi. SDN 1 Padokan memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar seperti ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan toilet. Terdapat 15 tenaga pendidik dengan jumlah siswa pada tahun 2015/2016 sebanyak 360 orang. Kelas empat A terdiri dari 29 siswa, kelas empat B 32 siswa, kelas lima A 27 siswa, kelas lima B 32 siswa, kelas enam A 28 siswa, dan kelas enam B 29 siswa.

Kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Padokan terdiri dari berbagai kegiatan, antara lain adalah kegiatan pramuka, drumband, tapak suci, nasyid, tari, dan lain-lain. Sekolah ini juga kerap menjuarai kejuaran-kejuaran di tingkat sekolah baik dalam akademik maupun non akademik.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden dari siswi kelas 4-6 di SDN 1 Padokan yang sudah menstruasi. Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden meliputi usia responden, usia responden saat menarche, sumber informasi tentang menstruasi, dan pendidikan ibu. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden menurut umur, usia menarche, sumber informasi, dan pendidikan ibu.

| No | Karakteristik subyek penelitian | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|----|--------------------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Umur | | |
| | 10 tahun | 1 | 3,33% |
| | 11 tahun | 5 | 16,67% |
| | 12 tahun | 19 | 63,33% |
| | 13 tahun | 5 | 16,67% |
| | Total | 30 | 100% |
| 2. | Usia menarche | | |
| | 10 tahun | 6 | 20% |
| | 11 tahun | 8 | 36,67% |
| | 12 tahun | 16 | 53,33% |
| | Total | 30 | 100% |
| 3. | Sumber informasi tentang menstruasi | | |
| | Orang tua | 24 | 80% |
| | Guru | 1 | 3,33% |
| | Lain lain | 5 | 16,67% |
| | Total | 30 | 100% |
| 4. | Pendidikan ibu | | |
| | SD | 3 | 10% |
| | SMP | 10 | 33,33% |
| | SMA | 12 | 40% |
| | PT | 5 | 16,67% |
| | Total | 30 | |

100%

Sumber : (Data Primer, 2016)

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah berusia 12 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Selain itu usia terbanyak responden yang sudah mengalami menarche juga pada usia 12 tahun sebanyak 16 orang (53,33%). Sumber informasi responden untuk memperoleh informasi tentang menstruasi paling banyak adalah dari orang tua yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan dari tabel tersebut juga dapat kita ketahui bahwa pendidikan mayoritas ibu dari responden adalah SMA yaitu sebanyak 12 orang (40%).

b. Tingkat Peran Ibu dalam Menstruasi

Tabel 4 Distribusi frekuensi peran ibu dalam menstruasi

| No | Tingkat Peran | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1 | Baik | 14 | 46,67 |
| 2 | Cukup | 11 | 36,67 |
| 3 | Kurang | 5 | 16,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : (Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat peran ibu dari responden di SDN 1 Padokan adalah baik yaitu sebanyak 14 orang (46,67%).

c. Perilaku Higiene Menstruasi

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan

| No | Perilaku Higiene | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------|------------|----------------|
| 1 | Baik | 17 | 56,67 |
| 2 | Cukup | 12 | 40 |
| 3 | Kurang | 1 | 3,33 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku higiene siswi kelas 4-6 yang sudah menstruasi di SDN 1 Padokan paling banyak adalah baik yaitu 17 orang (56,67%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan

Tabel 6. Hasil uji korelasi *spearman's rho* antara tingkat peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang menstruasi di SDN 1 Padokan

| Peran Ibu | Perilaku Higiene Menstruasi | | | | | | | | R | P value |
|---------------|-----------------------------|-------|-------|-------|--------|------|-------|-------|-------|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| Baik | 14 | 46,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 14 | 46,7% | 0,742 | 0,000 |
| Cukup | 3 | 10% | 8 | 26,7% | 0 | 0% | 11 | 36,7% | | |
| Kurang | 0 | 0% | 4 | 13,3% | 1 | 3,3% | 5 | 3,3% | | |
| Total | 17 | 56,7% | 12 | 40% | 1 | 3,3% | 30 | 100% | | |

Sumber : Data Primer 2016

Hasil tabulasi silang sebagaimana tercantum pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa peran ibu yang baik sebanyak 14 orang (46,7%) ada hubungan dengan perilaku higiene yang baik sebanyak 17 orang (100%).

Hasil uji hipotesis korelasi *Spearman's Rho* antara variabel independen (peran ibu) dengan variabel dependen (perilaku higiene menstruasi) dapat diperoleh *p value* sebesar 0,000 (dengan nilai $\alpha = 0,05$) dengan koefisien korelasi *r* sebesar 0,742. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesa penelitian diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan. Sedangkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,742 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat dan nilai *correlation coefficient* yang positif menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut searah atau dimaksudkan bahwa semakin baik peran ibu maka semakin baik pula perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data usia responden dengan rentang usia 10-13 tahun dengan mayoritas umur 12 tahun sebanyak 19 orang atau 63,33% dari seluruh responden. Selain itu dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa usia menarcho

atau menstruasi untuk yang pertama kali terbanyak juga pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,33%). Menurut Proverawati & Maisaroh (2009) masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan untuk wanita adalah pada usia 12 tahun.

Ciri seks remaja sekunder remaja wanita antara lain payudara yang bertambah besar dan bulat, tumbuh rambut di ketiak dan disekitar alat kelamin, pinggul membesar, kulit menjadi lebih halus dan suara yang melengking tinggi. Teori lain juga menjelaskan bahwa menstruasi yang pertama kali terjadi pada usia 10-16 tahun dengan rerata umur 12,5 tahun (Jones, 2001). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, karena mayoritas responden mendapatkan menstruasi pertama saat usia 12 tahun.

Mayoritas responden mendapatkan sumber informasi tentang menstruasi dari orang tua yaitu sebanyak 24 orang (80%). Orang tua khususnya ibu yang sering melakukan komunikasi dengan putrinya mengenai menstruasi baik secara lisan atau non lisan akan semakin baik pula perilaku higiene anak tersebut (Sujarwati, 2002). Dalam Kartono (2006) juga mengungkapkan bahwa pendidikan seks sejak dini paling utama adalah dari orang tua itu sendiri, terutama ibu. Sandtrock (2003) menyatakan bahwa pengetahuan atau informasi mengenai menstruasi hendaknya diberikan oleh orang terdekatnya yaitu orang tua, khususnya ibu karena dari pengalamannya dan ketelatannya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pendidikan terakhir dari ibu responden adalah dominan SMA atau sederajat dan bisa diasumsikan bahwa kemampuan untuk berfikirnya baik. Ibu yang mempunyai pendidikan baik, cenderung juga mempunyai wawasan atau pengetahuan yang baik juga. Dalam pemberian informasi mengenai hal hal berhubungan dengan menstruasi, seorang ibu adalah peran yang mempunyai pengetahuan baik dan dapat berkomunikasi lebih efektif kepada remaja awal yang sedang mengalami menstruasi (Adinma, 2008).

2. Tingkat peran ibu dalam menstruasi

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa peran ibu terhadap anaknya termasuk baik dapat ditunjukkan dengan presentase 46,67%. Peran seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik atau memberitahu anaknya tentang menstruasi, seperti pada Hawari (2007) yang menyebutkan bahwa ibu mempunyai posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya dalam hal menstruasi. Hal tersebut seperti sebagai sumber informasi atau pedoman tentang kesehatan reproduksi pada anaknya dan sebagai ibu yang baik semestinya memberikan contoh yang baik pula dan selalu bersikap terbuka (Dianawati, 2010). Pitaloka (2009) juga menyatakan bahwa orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam mengantar anak-anaknya ke alam dewasa. Orang tua menjadi sumber pertama mengenai kesehatan reproduksi kepada

remaja secara benar dan terpercaya yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sambil memberikan pengertian dan penyadaran, mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja awal.

Penyampaian yang terbuka dan memberikan penjelasan sederhana merupakan hal yang penting karena dengan seperti itu anak tidak akan merasa malu, takut, gelisah ataupun tertekan (Elsiana, 2007). Ibu harus memberikan bimbingan saat anaknya menstruasi apalagi saat mendapatkan menstruasi yang pertama (menarche) karena disaat itulah anak akan merasa takut dengan kondisinya jika ibu tidak memberikan penjelasan yang benar (Indri, 2000).

Penelitian Sudeshna & Aparajita (2012) menunjukkan bahwa ibu memainkan peran sangat penting dalam pendidikan kesehatan dan dapat secara bebas membahas semua aspek dari masalah menstruasi termasuk praktik kebersihan saat menstruasi tanpa ragu kepada anaknya. Sarwono (2008), juga menambahkan bahwa remaja awal menjadi canggung karena perubahan yang terjadi saat menstruasi pertama atau menarche. Oleh karena itu wajar jika remaja awal membutuhkan waktu untuk menyesuaikan hal tersebut dan penyuaian itu akan kurang berhasil jika tidak ada dukungan dari orang terdekatnya seperti orang tua.

Kunci penting dari dukungan sosial keluarga adalah komunikasi. Hal ini dikarenakan adanya dukungan sosial keluarga merupakan suatu

bentuk komunikasi yang bersifat positif, disertai rasa suka, rasa percaya, dan adanya rasa saling menghormati yang sangat berarti bagi kehidupan individu lain. Hal tersebut sesuai dengan Hurlock (2004) yang mengatakan kesenjangan antara orang tua dengan remaja akan menghalangi komunikasi antara mereka dan juga menurut Kusmiran (2011) mengatakan kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara orang tua dan remaja akan menyebabkan remaja mencari informasi yang tidak benar.

Seperti dalam Fajri & Khairani (2011), menyebutkan bahwa komunikasi ibu anak merupakan proses timbal balik atau proses pemberian dan penerimaan informasi yang terjadi antara ibu dengan anak yang berlangsung secara langsung dan dilakukan karena adanya niat dan keseriusan dari ibu anak, sehingga akan menimbulkan respon dan perilaku yang positif pula.

3. Perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi

Berdasarkan tabel 5, perilaku higiene siswi kelas 4-6 yang sudah menstruasi di SDN 1 Padokan paling banyak adalah baik yaitu 17 orang (56,67%). Perilaku higiene tersebut meliputi kebersihan kelamin, kebersihan pakaian dalam, kebersihan pakaian, dan penggunaan pembalut (Kissanti, 2008). Perilaku higiene tersebut sangat perlu diperhatikan karena dengan melakukan perilaku higiene yang benar akan mengurangi faktor resiko terjadinya infeksi pada

organ reproduksi dan perilaku menjaga kebersihan perlu disosialisasikan sejak dini (Suyati, 2012).

Kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina (Kusmiran, 2012). Oleh sebab itu pengetahuan dan perilaku higiene saat menstruasi dibutuhkan karena hal tersebut menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, seperti yang kita ketahui bahwa organ reproduksi adalah salah satu organ vital sensitive yang membutuhkan perawatan yang baik juga (Ayuningtyas, 2011).

Hasil penelitian ini juga didapatkan analisis yang menunjukkan bahwa masih ada perilaku higiene yang cukup (40%) dan kurang (3,3%). Dalam penelitian Permana (2006) menyebutkan bahwa hal tersebut dapat dipengaruhi karena banyak faktor antara lain adalah lingkungan seperti teman teman, keluarga, dan masyarakat sekitar yang kurang memperhatikan kebersihan. Hurlock (2004) juga berpendapat bahwa remaja awal biasanya cenderung mengambil sikap yang kurang baik terhadap kepentingan dirinya sendiri, misalnya bagian kesehatannya. Kesenjangan komunikasi dapat juga menjadi salah satu faktor tersebut, sesuai dengan Hurlock (2004) yang

mengatakan kesenjangan antara orang tua dengan remaja akan menghalangi komunikasi antara mereka yang menyebabkan remaja tersebut mencari sumber lain yang dijadikan panutan tetapi belum tentu benar.

4. Hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang menstruasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa 46,67% tingkat peran ibu yang baik dan 56,67% perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi sudah tergolong baik. Setelah dikorelasikan maka dapat dikatakan bahwa peran ibu dan perilaku higiene yang baik pada remaja awal yang mengalami menstruasi. Notoatmojo (2007), pengetahuan seseorang dapat berubah atau berkembang dengan apa yang ada di pengalamannya, lingkungan, dan sumber informasi. Termasuk dalam pendidikan kesehatan reproduksi, Sandtrock (2003) menyatakan bahwa pengetahuan atau informasi mengenai menstruasi hendaknya diberikan oleh orang terdekatnya yaitu orang tua, khususnya ibu karena dari pengalamannya dan ketelatannya. Kartono (2006) juga mengungkapkan bahwa pendidikan seks sejak dini paling utama adalah dari orang tua itu sendiri, terutama ibu

Perilaku higiene sendiri terdiri dari kebersihan diri maupun penggunaan pembalut. Sebagian besar responden sudah melakukan perilaku higiene yang baik seperti menjaga kebersihan selama

menstruasi, hal tersebut dapat diketahui dari hasil kuesioner yang telah diisi bahwa kebiasaan mandi, kebersihan organ reproduksi, kebersihan pakaian yang digunakan dominan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Damaranti (2007) yang menunjukkan bahwa perilaku higiene saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tersebut. Jadi diasumsikan jika peran ibu disini baik akan baik pula perilaku higiene remaja yang mengalami menstruasi tersebut. Selain itu pendidikan terakhir para responden adalah dominan SMA dan tentu saja tingkat pendidikan tersebut sudah termasuk tinggi dan dapat mengetahui hal hal berhubungan dengan menstruasi. Seorang ibu adalah peran yang mempunyai pengetahuan baik dan dapat berkomunikasi lebih efektif kepada remaja awal yang sedang mengalami menstruasi (Adinma, 2008).

Hasil penelitian juga terdapat beberapa responden yang level tingkat perilaku higiene cukup dan sedang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Green (2005), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia belum bisa menjamin perilaku seseorang untuk seperti yang diharapkan namun adanya pengalaman dan pengaruh dari luar seperti teman akan mempengaruhi perilaku juga. Hurlock (2004) yang mengatakan kesenjangan antara orang tua dengan

remaja akan menghalangi komunikasi antara mereka dan juga menurut Kusmiran (2011) mengatakan kurang terjalinnya komunikasi yang bersifat dialogis antara orang tua dan remaja akan menyebabkan remaja mencari informasi yang tidak benar. Hal ini dikarenakan adanya dukungan sosial keluarga merupakan suatu bentuk komunikasi yang bersifat positif, disertai rasa suka, rasa percaya, dan adanya respek yang sangat berarti bagi kehidupan individu lain. USAID (2003), pembekalan dan pengetahuan reproduksi tentang perubahan remaja yang terjadi baik fisik, kejiwaan, dan kematangan sistem reproduksi akan membuat mudah remaja awal untuk memahami serta mengatasi keadaanya.

Siswa kelas IV sampai VI SDN 1 Padokan belajar tentang perubahan fisik pada masa pubertas dari orang tua atau ibu, tetapi tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada anaknya bahkan sebagian enggan membicarakan secara terbuka. Menghadapi hal ini siswa dapat kecemasan, bahkan sering timbul keyakinan bahwa perubahan fisik itu sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Selain itu mereka juga mengembangkan sikap negatif tentang perubahan fisik yang mereka alami. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Purbawati (2010), kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas akan mempengaruhi gambaran diri remaja.

Menurut Monks (2006), menyatakan bahwa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Anak remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Sarwono (2003) juga mengatakan perubahan-perubahan fisik pada masa pubertas menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan-perubahan fisik yang dialami siswa akan menjadi fokus utamanya sehingga akan mempengaruhi kondisi psikologisnya dan apalagi kalau kurang adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua akan menyebabkan remaja sulit untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 12 tahun, dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya tingkat pengetahuan yang masih belum mendalam mengenai menstruasi. Sebagaimana menurut Hurlock (2004), remaja pubertas berpura-pura sudah mengetahui apa yang sebenarnya belum diketahui.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku higiene menstruasi antara lain pendidikan, pengalaman, sumber informasi (keluarga, guru, teman sebaya, media massa dan masyarakat). Sebagaimana menurut Sujarwati (2002), semakin sering terpapar informasi mengenai menstruasi baik perilaku hygiene dan lainnya

melalui komunikasi dalam keluarga, antar teman sebaya, dan media lainnya akan semakin lebih baik.

C. Kekuatan dan Kelamahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda dengan variabel sebelumnya yang digunakan peneliti lain. Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada peneliti lain yang mencoba mencari tau hubungan antara peran ibu dengan perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi.
- b. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabelitas agar dapat digunakan.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Pada penelitian ini peneliti hanya menggali data dengan menggunakan kuesioner sehingga informasi yang didapatkan belum tentu akurat.
- b. Hasil dari kuesioner tergantung kepada kejujuran responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian siswi kelas 4-6 SDN 1 Padokan mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi.
2. Perilaku higiene saat menstruasi pada siswi kelas 4-6 di SDN 1 Padokan dalam kategori baik (56,7%), kategori cukup (40%), dan kategori kurang (3,3%).
3. Terdapat hubungan antaran peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan peneliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan, antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan SDN 1 Padokan
Memberikan penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku higiene saat menstruasi kepada siswi di SDN 1 Padokan serta perlu diadakan pertemuan dengan orang tua siswi untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran atau komunikasi dengan anak mengenai menstruasi dan perilaku higiene saat menstruasi.

2. Bagi ibu siswi SDN 1 Padokan

Memberikan informasi kepada anak tentang menstruasi dan perilaku higiene menstruasi yang benar dengan media yang mudah dimengerti.

3. Bagi siswi SDN 1 Padokan

Diharapkan tetap menerapkan perilaku hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan saat menstruasi.

4. Bagi keperawatan

Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan perilaku higiene saat menstruasi dengan melakukan kunjungan ke sekolah atau bekerjasama dengan LSM yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan atau acuan yang lebih mendalam mengenai masalah atau perilaku higiene saat menstruasi. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pre post test dan diberikan edukasi tentang perilaku higiene supaya responden yang belum mengetahui dapat mendapatkan pengetahuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinma, D.E. (2008). Perceptions and Practices on Menstruation Amongst Nigerian Secondary School Girls. *African Journal of Reproductive Health*. Diakses 1 Agustus 2016, dari <http://www.bioline.org.br/pdf?rh08011>
- Aniebue, U.Z., Aniebue P.N., Nwankwo, T.O. (2009). The Impact of pre-menstrual practices and hygiene of Nigerian school girl. *Pan African Medical Journal*. Diakses 6 November 2015, dari <http://www.ajol.info/index.php/pamj/article/viewFile/51708/40351>
- Anton M. Moeliono, S.S (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, D.N., 2011. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. Artikel KTI. Semarang: FK UNDIP
- Damaranti, D. R. Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Vulva Hygiene dengan Sikap Hygiene Menstruasi Ditinjau dari Aspek Kesehatan Umum dan Kesehatan Islam pada Siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dianawati, A. (2010). Pendidikan Seks Pada Remaja. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Elsiana, Y. (2007). Peran Orang Tua dan Pubertas Anak Perempuan.
- Fajri, A., & Khairani, M. (2011). Hubungan antara Komunikasi Ibu Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh.
- Fitriah, I. (2014). *Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hawari. (2007). Tantangan Kaum Ibu Makin Berat dan Kompleks. Diakses tanggal 4 Februari 2016, dari <http://www.gemari.co.id>
- Hidayat, A. A. A. (2007) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, EB. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

- Jones, D. (2005). *Setiap Wanita*. PT. Delapratasa Publishing.
- Kamaljit, K., Arora, B., Singh, G.K., Neki, N.S. (2012). Social Beliefs and Practices associated with Menstrual Hygiene among Adolescent Girls of Amritsar, Punjab, India. JIMSA. Diakses 6 November 2015, dari <http://medind.nic.in/jav/t12/i2/javt12i2p69.pdf>
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita. Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa jilid 1*. Bandung : Mandar Maju.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Monks, F.J. dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Ibu Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permana, (2006). Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri Ciporos tentang Kebersihan Diri. Skripsi Strata Satu, Unpad Bandung.
- Pitaloka, D. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Sang Buah Hati*, Yogyakarta : Lentera Media
- Proverawati, A., & Maisaroh, S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP Sarwono Prawirohardjo
- Setiawatai, H. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Hygiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas 2 Madrasah Muallimat Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sudesna, R., Aparajita, D. Determinats Of Menstrual Hygiene Among Adolescent Girls. *National Journal of Community Medicine Vol 3*. Diakes tanggal 2 Februari 2016
- Sujarwati. (2002). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Komunikasi tentang Menstruasi dengan Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di SMU

Negeri 4 Kota Semarang. Diakses tanggal 3 Februari 2016 dari <http://www.fkm-undip.or.id>.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan (1 ed)*. Yogyakarta : Gava Media

Suryati. (2012). Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal Health Quality Vol 3*. Diakses 4 Februari 2016, dari http://stikesbpi.ac.id/media/file/897084724Jurnal_-_Perilaku_Kebersihan_Remaja_Saat_Mestruasi.pdf

Taduo, S., Kundre, R., & Malara, R. (2014). Hubungan Stres Psikologis dengan Siklus Menstruasi pada Siswi Kelas 1 di SMA 3 Tidore Kepulauan.

Yuliana, L. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi terhadap Perilaku Higiene Menstruasi Remaja Puti SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS TINGKAT PERAN IBU

Correlations

| | b1 | b2 | b3 | b4 | b5 | b6 | b7 | b8 | b9 | b10 | b11 | b12 | b13 | b14 | b15 | b16 | b17 | b18 | to |
|------------------------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|---------|---------|--------|-------|--------|--------|------|--------|----|
| b1 Pearson Correlation | 1 | .439* | .246 | -.380* | .269 | .260 | .398* | .469** | .398* | .184 | .439* | 1.000** | .330 | .268 | .493** | .141 | .299 | .240 | .4 |
| Sig. (2-tailed) | | .012 | .174 | .032 | .136 | .150 | .024 | .007 | .024 | .314 | .012 | .000 | .065 | .138 | .004 | .441 | .097 | .185 | . |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b2 Pearson Correlation | .439* | 1 | .397* | -.164 | .339 | -.114 | .329 | .336 | .329 | .537** | 1.000** | .439* | .437* | -.131 | .464** | .224 | .255 | .548** | .5 |
| Sig. (2-tailed) | .012 | | .024 | .370 | .058 | .533 | .066 | .060 | .066 | .002 | .000 | .012 | .012 | .474 | .007 | .217 | .159 | .001 | . |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b3 Pearson Correlation | .246 | .397* | 1 | .302 | .714** | .163 | .230 | .756** | .230 | .426* | .397* | .246 | .698** | .063 | .873** | .875** | .092 | .343 | .6 |
| Sig. (2-tailed) | .174 | .024 | | .094 | .000 | .373 | .205 | .000 | .205 | .015 | .024 | .174 | .000 | .731 | .000 | .000 | .615 | .054 | . |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|---------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|----|
| b4 | Pearson Correlation | -.380* | -.164 | .302 | 1 | .184 | .107 | -.011 | .251 | -.011 | .291 | -.164 | -.380* | .232 | .136 | .202 | .339 | -.193 | -.156 | |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | .370 | .094 | | .314 | .561 | .954 | .166 | .954 | .107 | .370 | .032 | .201 | .460 | .268 | .057 | .290 | .395 | |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b5 | Pearson Correlation | .269 | .339 | .714** | .184 | 1 | -.142 | .292 | .746** | .292 | .479** | .339 | .269 | .719** | .080 | .808** | .684** | .039 | .021 | .4 |
| | Sig. (2-tailed) | .136 | .058 | .000 | .314 | | .437 | .105 | .000 | .105 | .006 | .058 | .136 | .000 | .664 | .000 | .000 | .834 | .907 | |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b6 | Pearson Correlation | .260 | -.114 | .163 | .107 | -.142 | 1 | .409* | .319 | .409* | -.303 | -.114 | .260 | .184 | .446* | .222 | .264 | -.088 | .142 | .4 |
| | Sig. (2-tailed) | .150 | .533 | .373 | .561 | .437 | | .020 | .075 | .020 | .092 | .533 | .150 | .312 | .010 | .222 | .144 | .632 | .438 | |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b7 | Pearson Correlation | .398* | .329 | .230 | -.011 | .292 | .409* | 1 | .448* | 1.000** | .332 | .329 | .398* | .353* | .432* | .393* | .353* | .014 | .114 | .5 |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .066 | .205 | .954 | .105 | .020 | | .010 | .000 | .063 | .066 | .024 | .047 | .014 | .026 | .048 | .938 | .536 | |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b8 | Pearson Correlation | .469** | .336 | .756** | .251 | .746** | .319 | .448* | 1 | .448* | .431* | .336 | .469** | .841** | .208 | .902** | .745** | -.026 | .199 | .6 |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .060 | .000 | .166 | .000 | .075 | .010 | | .010 | .014 | .060 | .007 | .000 | .253 | .000 | .000 | .889 | .275 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|----|
| b13 | Pearson Correlation | .330 | .437* | .698** | .232 | .719** | .184 | .353* | .841** | .353* | .525** | .437* | .330 | 1 | .158 | .846** | .677** | -.119 | .225 | .5 |
| | Sig. (2-tailed) | .065 | .012 | .000 | .201 | .000 | .312 | .047 | .000 | .047 | .002 | .012 | .065 | | .387 | .000 | .000 | .518 | .215 | . |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b14 | Pearson Correlation | .268 | -.131 | .063 | .136 | .080 | .446* | .432* | .208 | .432* | -.107 | -.131 | .268 | .158 | 1 | .215 | .152 | -.257 | -.216 | . |
| | Sig. (2-tailed) | .138 | .474 | .731 | .460 | .664 | .010 | .014 | .253 | .014 | .559 | .474 | .138 | .387 | | .237 | .405 | .155 | .235 | . |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b15 | Pearson Correlation | .493** | .464** | .873** | .202 | .808** | .222 | .393* | .902** | .393* | .500** | .464** | .493** | .846** | .215 | 1 | .756** | .033 | .298 | .7 |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .007 | .000 | .268 | .000 | .222 | .026 | .000 | .026 | .004 | .007 | .004 | .000 | .237 | | .000 | .856 | .098 | . |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b16 | Pearson Correlation | .141 | .224 | .875** | .339 | .684** | .264 | .353* | .745** | .353* | .326 | .224 | .141 | .677** | .152 | .756** | 1 | -.041 | .151 | .6 |
| | Sig. (2-tailed) | .441 | .217 | .000 | .057 | .000 | .144 | .048 | .000 | .048 | .068 | .217 | .441 | .000 | .405 | .000 | | .824 | .408 | . |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b17 | Pearson Correlation | .299 | .255 | .092 | -.193 | .039 | -.088 | .014 | -.026 | .014 | .005 | .255 | .299 | -.119 | -.257 | .033 | -.041 | 1 | .497** | . |
| | Sig. (2-tailed) | .097 | .159 | .615 | .290 | .834 | .632 | .938 | .889 | .938 | .978 | .159 | .097 | .518 | .155 | .856 | .824 | | .004 | . |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|----|
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b18 Pearson Correlation | .240 | .548** | .343 | -.156 | .021 | .142 | .114 | .199 | .114 | .207 | .548** | .240 | .225 | -.216 | .298 | .151 | .497** | 1 | .4 |
| Sig. (2-tailed) | .185 | .001 | .054 | .395 | .907 | .438 | .536 | .275 | .536 | .255 | .001 | .185 | .215 | .235 | .098 | .408 | .004 | | . |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| tot Pearson Correlation | .483** | .559** | .655** | .310 | .479** | .442* | .529** | .669** | .529** | .457** | .559** | .483** | .584** | .320 | .738** | .628** | .220 | .429* | |
| Sig. (2-tailed) | .005 | .001 | .000 | .084 | .006 | .011 | .002 | .000 | .002 | .009 | .001 | .005 | .000 | .074 | .000 | .000 | .226 | .014 | |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 32 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 32 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .800 | 17 |

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS TINGKAT PERILAKU HIGIENE MENSTRUASI

Correlations

| | b1 | b2 | b3 | b4 | b5 | b6 | b7 | b8 | b9 | b10 | b11 | b12 | b13 | b14 | b15 | b16 | b17 | b18 |
|------------------------|--------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|---------|---------|--------|-------|--------|--------|-------|------|
| b1 Pearson Correlation | 1 | .439* | .246 | -.380* | .269 | .260 | .398* | .469** | .398* | .184 | .439* | 1.000** | .330 | .268 | .493** | .141 | .299 | .24 |
| Sig. (2-tailed) | | .012 | .174 | .032 | .136 | .150 | .024 | .007 | .024 | .314 | .012 | .000 | .065 | .138 | .004 | .441 | .097 | .18 |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b2 Pearson Correlation | .439* | 1 | .397* | -.164 | .339 | -.114 | .329 | .336 | .329 | .537** | 1.000** | .439* | .437* | -.131 | .464** | .224 | .255 | .54 |
| Sig. (2-tailed) | .012 | | .024 | .370 | .058 | .533 | .066 | .060 | .066 | .002 | .000 | .012 | .012 | .474 | .007 | .217 | .159 | .00 |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b3 Pearson Correlation | .246 | .397* | 1 | .302 | .714** | .163 | .230 | .756** | .230 | .426* | .397* | .246 | .698** | .063 | .873** | .875** | .092 | .34 |
| Sig. (2-tailed) | .174 | .024 | | .094 | .000 | .373 | .205 | .000 | .205 | .015 | .024 | .174 | .000 | .731 | .000 | .000 | .615 | .05 |
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| b4 Pearson Correlation | -.380* | -.164 | .302 | 1 | .184 | .107 | -.011 | .251 | -.011 | .291 | -.164 | -.380* | .232 | .136 | .202 | .339 | -.193 | -.15 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-----|
| b18 | Pearson Correlation | .240 | .548** | .343 | -.156 | .021 | .142 | .114 | .199 | .114 | .207 | .548** | .240 | .225 | -.216 | .298 | .151 | .497** | |
| | Sig. (2-tailed) | .185 | .001 | .054 | .395 | .907 | .438 | .536 | .275 | .536 | .255 | .001 | .185 | .215 | .235 | .098 | .408 | .004 | |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 3 |
| tot | Pearson Correlation | .483** | .559** | .655** | .310 | .479** | .442* | .529** | .669** | .529** | .457** | .559** | .483** | .584** | .320 | .738** | .628** | .220 | .42 |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .001 | .000 | .084 | .006 | .011 | .002 | .000 | .002 | .009 | .001 | .005 | .000 | .074 | .000 | .000 | .226 | .01 |
| | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 | 3 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 32 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 32 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
|------------------|------------|

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .889 | 18 |

Correlations

Correlations

| | | PERANIBU | HIGIENE |
|----------|---------------------|----------|---------|
| PERANIBU | Pearson Correlation | 1 | .742** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 30 | 30 |
| HIGIENE | Pearson Correlation | .742** | 1 |

| | | |
|-----------------|------|----|
| Sig. (2-tailed) | .000 | |
| N | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| PERAN IBU * PERILAKU HIGIENE | 30 | 100.0% | 0 | .0% | 30 | 100.0% |

PERAN IBU * PERILAKU HIGIENE Crosstabulation

| | | | PERILAKU HIGIENE | | | Total |
|-----------|------|---------------------------|------------------|-------|--------|--------|
| | | | BAIK | CUKUP | KURANG | |
| PERAN IBU | BAIK | Count | 14 | 0 | 0 | 14 |
| | | % within PERAN IBU | 100.0% | .0% | .0% | 100.0% |
| | | % within PERILAKU HIGIENE | 82.4% | .0% | .0% | 46.7% |
| | | % of Total | 46.7% | .0% | .0% | 46.7% |
| CUKUP | | Count | 3 | 8 | 0 | 11 |
| | | % within PERAN IBU | 27.3% | 72.7% | .0% | 100.0% |
| | | % within PERILAKU HIGIENE | 17.6% | 66.7% | .0% | 36.7% |
| | | % of Total | 10.0% | 26.7% | .0% | 36.7% |

| | | | | | |
|-------|---------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | KURANG Count | 0 | 4 | 1 | 5 |
| | % within PERAN IBU | .0% | 80.0% | 20.0% | 100.0% |
| | % within PERILAKU HIGIENE | .0% | 33.3% | 100.0% | 16.7% |
| | % of Total | .0% | 13.3% | 3.3% | 16.7% |
| Total | Count | 17 | 12 | 1 | 30 |
| | % within PERAN IBU | 56.7% | 40.0% | 3.3% | 100.0% |
| | % within PERILAKU HIGIENE | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 56.7% | 40.0% | 3.3% | 100.0% |

Symmetric Measures

| | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
|-----------------------------------------|-------|-----------------------------------|------------------------|-------------------|
| Interval by Interval Pearson's R | .821 | .046 | 7.613 | .000 ^c |
| Ordinal by Ordinal Spearman Correlation | .841 | .060 | 8.218 | .000 ^c |
| N of Valid Cases | 30 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera.

Nama : Azzam Farid

NIM : 20120320084

Saya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan sedang melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Dalam lampiran ini terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Untuk itu saya harap dengan segala kerendahan hati agar adik bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kerahasiaan jawaban anak anda akan dijaga dan hanya diketahui oleh peneliti.

Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasi adik dalam pengisian kuesioner ini.

Yogyakarta,.....2016

Penulis

Azzam Farid

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya orang tua wali dari siswi :

Nama/inisial :

Umur :

Menyatakan bersedia mengizinkan anak saya menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Azzam Farid, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal yang Mengalami Menstruasi di SDN 1 Padokan”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta,.....2016

Orang Tua/Wali Siswi

A. Data Demografi Responden

1. Umur Responden : tahun
2. Umur saat menstruasi : tahun
3. Kelas :
4. Usia Ibu :
5. Pendidikan Ibu :
6. Apakah adik pernah mendapat informasi tentang menstruasi?
 - a. Ya b. Tidak
7. Darimana adik mendapat informasi menstruasi tersebut?
 - a. Orang tua b. Guru c. Majalah d. Lainnya
8. Sejak kapan adik mendapat informasi tersebut?
 - a. Dalam 6 bulan terakhir
 - b. Lebih dari 6 bulan
9. Apakah ibu adik memberitahu adik apa itu menstruasi?
 - a. Ya b. Tidak
10. Apakah ibu adik memberitahu seberapa sering menstruasi terjadi?
 - a. Ya b. Tidak
11. Apakah ibu adik memberitahu adik berapa lama menstruasi terjadi?
 - a. Ya b. Tidak
12. Apakah ibu adik pernah mengajarkan cara menjaga kebersihan kelamin saat menstruasi?
 - a. Ya b. Tidak

13. Apakah ibu adik pernah mengajari bagaimana cara membersihkan kelamin adik dari darah menstruasi?
- a. Ya b. Tidak
14. Apakah ibu adik pernah mengajarkan adik untuk membersihkan kelamin saat menstruasi dimulai dari anus ke vagina?
- a. Ya b. Tidak
15. Apakah ibu adik menganjurkan adik untuk memilih pakaian dalam yang berbahan dari nilon?
- a. Ya b. Tidak
16. Apakah ibu adik pernah memberitahu adik kapan saja harus mengganti pembalut?
- a. Ya b. Tidak
17. Apakah ibu adik pernah memberitahu adik untuk mengganti pembalut 4-5 kali saat menstruasi?
- a. Ya b. Tidak
18. Apakah ibu adik pernah menyuruh adik untuk tidak membawa pembalut cadangan saat ke sekolah?
- a. Ya b. Tidak
19. Apakah ibu adik pernah mengajari cara membersihkan pakaian adik yang terkena darah menstruasi?
- a. Ya b. Tidak

20. Apakah ibu adik mengajari adik apa saja yang dilakukan setelah menstruasi adik berhenti/berakhir?

- a. Ya b. Tidak

B. Kuesioer Perilaku Higiene Menstruasi

Berikan tanda cek list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Contoh :

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|-----------------------------------|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya mandi 1 kali saat menstruasi | | | | √ |

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--------------------------------------------------------------------------|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya mandi 2 kali sehari saat menstruasi | | | | |
| 2 | Saya mencuci rambut (keramas) 3 kali dalam seminggu saat menstruasi | | | | |
| 3 | Saya membersihkan alat kelamin/kemaluan dengan air bersih | | | | |
| 4 | Saya mengganti pakaian dalam 2 kali sehari | | | | |
| 5 | Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering | | | | |
| 6 | Saya membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) | | | | |
| 7 | Saya mengganti pembalut setelah penuh dengan darah | | | | |
| 8 | Saya menggunakan sabun bayi saat membersihkan kemaluan | | | | |
| 9 | Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut | | | | |
| | | | | | |

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|---------------|--------------|
| 10 | Saya membersihkan kemaluan dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air terlebih dahulu | | | | |
| 11 | Saya mencuci pembalut bekas pakai sebelum dibuang | | | | |
| 12 | Saya mengganti pembalut 4 kali sehari walaupun darah menstruasi berkurang | | | | |
| 13 | Saya segera mengganti pakaian dalam yang terkena darah saat menstruasi | | | | |